

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk tujuan tertentu dan merupakan upaya manusia secara sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya, yang merupakan aspek penting yang perlu dicapai karena menyangkut hak-hak individu dalam mendapatkan ilmu yang berguna untuk masa depan. Landasan pokok sistem Pendidikan Indonesia dituliskan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menuliskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak atas Pendidikan. Dengan demikian, dari Pendidikan akan dilahirkan manusia-manusia berkualitas karena dengan Pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian manusia. Lembaga Pendidikan menjadi upaya strategis untuk dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas Rahmatullah (2018:11).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan dunia pendidikan untuk generasi muda dalam menghadapi persaingan arus global dunia luar yang semakin tinggi. Membentuk generasi muda penerus bangsa merupakan bagian dari arah Pendidikan Indonesia yang tertulis di Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Menyatakan bahwa fungsi Pendidikan nasional adalah menciptakan perkembangan dalam hal keahlian dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan moral siswa.

Di dalam proses belajar mengajar tentunya tidak lepas dari peran guru yang merupakan salah satu faktor utama di dalam keberlangsungan pendidikan. Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, yaitu pendidik profesional dengan tanggung jawab dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Permendikbud-ristek No. 26,2022). Untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan atau sikap. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara efektif dan Professional, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan gaya mengajar guru.

Masih kurang optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan salah satu pertanda bahwa masih belum maksimalnya proses pembelajaran. Dengan usaha serta upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang telah dilakukan guru memberikan variasi dalam pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar karena sangat berpengaruh pada daya serap siswa. Menurut Sofyan (2023:135) kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh sebab itu mereka harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Menurut Maulani (2023:65) Gaya Mengajar adalah strategi untuk mentransfer ilmu yang diperoleh kepada siswa. Dalam proses mengajar guru dapat menerapkan

strategi secara kurikulum maupun secara psikologis dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Hal tersebut sependapat dengan Pujiasih (2020:5) yang mengatakan bahwa variasi gaya mengajar adalah kegiatan guru dalam belajar mengajar, bertujuan untuk menghindari kebosanan saat mengikuti kelas, menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif, mendorong semangat dan partisipasi penuh siswa. Keterampilan gaya mengajar yang dimiliki guru harus benar-benar dioptimalkan karena guru tidak hanya sebatas mengajar untuk menyampaikan materi dari buku saja tetapi guru juga harus mampu mempelajari gaya mengajar agar perhatian siswa di saat belajar mengajar berlangsung sepenuhnya ada pada materi yang akan dibawakan oleh guru.

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan ciri khas saat mengajar. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar siswa.

Selain guru, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari siswa yaitu disiplin. Disiplin yang dimaksudkan di sini adalah disiplin belajar. Semakin baik disiplin siswa yang di tunjukan selama proses pembelajaran berlangsung, maka akan mudah dalam menerima materi yang akan disampaikan

guru, siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik akan dipengaruhi oleh sikap disiplin diri. Jika guru sudah mengetahui metode mengajar, variasi gaya mengajar seperti apa yang akan digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan disiplin siswa dalam mengikuti materi pelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian gaya mengajar tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih meneliti gaya mengajar guru dikarenakan mengingat adanya ketidaksesuaian yang ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi ke sekolah. Di dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran Otomatisasi Humas dan Keprotokolan belum secara optimal menggunakan alat dan media pembelajaran serta masih kurang bervariasi dalam pembelajaran dengan memberi penugasan rumah sederhana sehingga dapat menimbulkan rasa bosan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Gaya guru mengajar yang cenderung hanya berdiam diri di depan kelas tanpa melakukan pergerakan, adalah gaya mengajar guru yang menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik, misalnya guru mendikte, siswa mencatat, guru memberi tugas, siswa mengerjakan, gaya mengajar guru yang seperti inilah yang dapat menghilangkan semangat dan keantusiasan serta peran aktif peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru menurun sehingga perhatian dan disiplin belajar peserta didik terhadap hasil belajar menjadi kurang optimal.

Dalam masalah gaya mengajar guru ini peneliti telah melakukan pra penelitian dengan menyebarkan kuesioner terkait gaya mengajar guru kepada 34

responden yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 6 Medan yang didasari pada pendapat Roscoe (dalam Sugiyono, 2015:12) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Oleh karena itu penyebaran pra penelitian disesuaikan dengan indikator gaya mengajar guru, berikut persentase jumlah responden pra penelitian dengan memberikan jawaban YA dan TIDAK.

**Tabel 1. 1**

**Kuesioner Pra Penelitian Variabel X<sub>1</sub> (Gaya Mengajar Guru)**

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jlh	Persentase	Jlh	Persentase
1.	Gaya mengajar guru yang menjadi ciri khas pembeda antara guru yang satu dengan yang lainnya, membuat saya bersemangat dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran	15	44,1%	19	55,8%
2.	Gaya mengajar guru yang bervariasi membuat fokus perhatian saya kembali kepada materi pelajaran	22	64,7%	12	35,2%
3.	Dengan gaya mengajar guru yang bervariasi membuat semangat disiplin belajar saya meningkat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dikelas	16	47,0%	18	52,9%

(Sumber: Observasi Awal)

Berdasarkan Tabel 1.1 pra penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 6 Medan, dapat dilihat bahwa siswa kelas XI OTKP terlihat masih ada siswa yang tidak bersemangat dan merasa bosan dalam proses pembelajaran dengan jumlah 55,8% atau sekitar 19 siswa. Hasil ini diperjelas dengan 52,9% atau sekitar 18 orang siswa merasa belum optimal dalam mendapatkan hasil belajar karena kurangnya disiplin belajar serta variasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat observasi di SMK Negeri 6 Medan, peneliti melihat ada beberapa gaya mengajar guru yang sudah diterapkan di sekolah tersebut seperti gaya mengajar klasik di mana peran guru yang mendominasi kelas dengan menyampaikan bahan dan sebagai sumber pengetahuan utama, gaya mengajar teknologis guru mengajar dengan pemakaian media pengajaran, gaya mengajar personalisasi di mana guru menjadi sosok panutan memberikan motivasi pengalaman belajar kepada siswa dan gaya mengajar interaksional di mana guru dan siswa sama-sama saling bekerja sama dalam pembelajaran dengan saling mencari ide baru ilmu pengetahuan.

Namun dalam pelaksanaannya gaya mengajar klasik yang lebih mendominasi pembelajaran serta guru belum secara optimal menerapkan gaya mengajar teknologis yang di mana belum secara optimal memberikan media dalam pembelajaran, dan masih kurang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap ketaatan disiplin belajar yang kurang dimiliki siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung terlihat masih ada siswa yang bermain dan bercerita dengan temannya yang lain serta terlambat masuk kelas walaupun bel masuk sudah berbunyi. Sedangkan untuk media dan bahan ajar masih menggunakan bahan ajar yaitu buku mata pelajaran Otomatisasi Humas dan Keprotokolan sehingga minat belajar siswa pun menurun.

Berikut pra penelitian sikap disiplin belajar siswa dengan persentase jumlah responden memberikan jawaban YA dan TIDAK.

Tabel 1.2

Kuesioner Pra Penelitian Variabel X<sub>2</sub> (Disiplin Belajar)

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jlh	Persentase	Jlh	Persentase
1.	Saya datang tepat waktu ke sekolah dan tidak terlambat masuk ke dalam kelas	14	41,1%	20	58,8%
2.	Jika guru memberikan penjelasan materi pelajaran, saya mendengarkannya dengan seksama.	22	64,7%	12	35,2%
3.	Saya akan bertanya jika saya tidak mengerti materi yang diajarkan oleh guru	16	47,0%	18	52,9%
4.	Ketika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) saya akan mengumpulkannya tepat waktu.	24	70,5%	10	29,4%

(Sumber: Observasi Awal)

Berdasarkan Tabel 1.2 pra penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 6 Medan, dapat dilihat bahwa siswa kelas XI OTKP terlihat masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk ke dalam kelas walaupun bel masuk sudah berbunyi dalam proses pembelajaran dengan jumlah 58,8% atau sekitar 20 siswa. Hasil ini diperjelas dengan 52,9% atau sekitar 18 orang siswa belum turut serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dari daftar kumpulan nilai siswa yang diperoleh, diketahui bahwa nilai beberapa siswa dalam mata pelajaran Otomatisasi Humas dan Keprotokolan kelas XI masih kurang memuaskan sesuai dengan kriteria minimal.

Adapun rincian nilai UTS pada mata pelajaran otomatisasi humas dan keprotokolan kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Persentase UTS siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan Pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan T.A 2022/2023**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
XI OTKP 1	35	75	24	68,5%	11	31,4%
XI OTKP 2	35		26	74,2%	9	25,7%
XI OTKP 3	34		24	70,5%	10	29,4%
XI OTKP 4	33		22	66,6%	11	33,3%
Jumlah	137		96	70%	41	29,9%
Rata-rata				70%		29,9%

*Sumber: DKN kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan*

Berdasarkan data tabel di atas, dari jumlah keseluruhan siswa XI OTKP 1, OTKP 2, OTKP 3 dan OTKP 4 sebanyak 137 siswa, hanya 96 siswa atau sekitar 70% siswa yang mencapai nilai KKM dan sebanyak 41 siswa atau sekitar 29,9% siswa tidak mencapai KKM. Hal tersebut jelas bahwa hasil belajar siswa masih tergolong kurang memuaskan dan belum optimal.

Kemudian permasalahan yang peneliti amati selama observasi serta selama melaksanakan PLP II (Pengenalan lapangan Persekolahan) di SMK Negeri 6 Medan khususnya kelas XI OTKP ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar kurang optimal, dari beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar yang paling dominan yaitu gaya mengajar guru dan disiplin belajar siswa yang kurang optimal, terlihat dari ketika proses belajar mengajar berlangsung guru membawakan materi pelajaran yang masih dominan dengan gaya mengajar klasik serta masih

kurang bervariasi dalam pemberian media pembelajaran, Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran karena merasa bosan dan ketaatan sikap disiplin yang kurang ketika proses belajar mengajar siswa masih ada yang bermain dan bercerita dengan temannya yang lain serta terlambat masuk kelas walaupun bel masuk sudah berbunyi. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan gaya mengajar yang baik jika guru sudah mengetahui metode mengajar, variasi gaya mengajar seperti apa yang akan diterapkan maka akan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa, rajin mengikuti pelajaran, bersemangat dan antusias dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, dan meningkatkan disiplin siswa dalam mengikuti materi pelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Memperhatikan kondisi di atas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul: **"Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan SMK Negeri 6 Medan T.P 2022/2023."**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru yang masih kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran otomatisasi humas dan keprotokolan
2. Kurangnya disiplin belajar siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada mata pelajaran otomatisasi humas dan keprotokolan
3. Masih kurang optimalnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran otomatisasi humas dan keprotokolan

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya mengajar guru yang diteliti dibatasi dengan macam-macam gaya mengajar dan variasi dalam mengajar di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Disiplin belajar yang diteliti yaitu disiplin belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi humas dan keprotokolan siswa SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar mata pelajaran otomatisasi humas dan keprotokolan SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi humas dan keprotokolan di SMK Negeri 6 Medan T.P 2022/2023?
2. Bagaimana pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi humas dan keprotokolan di SMK Negeri 6 Medan T.P 2022/2023?
3. Bagaimana pengaruh antara gaya mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi humas dan keprotokolan di SMK Negeri 6 Medan T.P 2022/2023?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Medan T.P 2022/2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Medan T.P 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Medan T.P 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan masukan kepada sekolah khususnya guru SMK Negeri 6 Medan tentang gaya mengajar guru serta disiplin belajar terhadap hasil belajar.
2. Sebagai evaluasi terhadap gaya mengajar guru dalam meningkatkan perhatian terhadap hasil belajar siswa.
3. Bahan masukan untuk peserta didik sehingga lebih meningkatkan disiplin belajar guna mencapai hasil belajar.
4. Sebagai bahan referensi civitas UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian di mana yang akan datang yang berkaitan dengan pengaruh gaya mengajar guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.